PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI MENJADI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN ANGKATAN 2016 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF THE FAMILY ENVIRONMENT AND MOTIVATION TO BECOME A TEACHER TOWARD THE INTEREST OF BECOMING TEACHER IN OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION STUDENTS 2016 FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Novita Sari, Joko Kumoro
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: novita.sari2016@student.uny.ac.id, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2) pengaruh motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 3) pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru dengan rx_1y sebesar 0,438; r^2x_1y sebesar 0,192 dan koefisien signifikansi sebesar 0,000; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru dengan rx_2y sebesar 0,601, r^2x_2y sebesar 0,361 dan koefisien signifikansi sebesar 0,000; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru dengan $r_{y(1,2)}$ sebesar 0,602; $r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,362; koefisien signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci : Lingkungan Keluarga, Motivasi Menjadi Guru, Minat Menjadi Guru

Abstract

This study aims to determine: 1) the influence of the family environment on the interest in becoming a teacher in 2016 Office Administration students, Faculty of Economics, Yogyakarta State University, 2) the influence of motivation to become a teacher on the interest in becoming a teacher in 2016 Office Administration students, Faculty of Economics, Yogyakarta State University , 3) the influence of the family environment and motivation to become a teacher together on the interest in becoming a teacher in 2016 Office Administration students, Faculty of Economics, Yogyakarta State University. This research is an ex-post facto study using a quantitative approach. The population in this research was 83 students. The results of this study indicate that: 1) there is a positive and significant influence of the family environment on the interest in becoming a teacher with rx1y of 0.438; r²x1y of 0.192 and a significance coefficient of 0.000; 2) there is a positive and significant influence of motivation to become a teacher on the interest in becoming a teacher with rx2y of 0.601, r²x2y of 0.361 and a significance coefficient of 0.000; 3) there is a positive and significant influence on the family environment and motivation to become a teacher on the interest in becoming a teacher with ry (1,2) of 0.602; r²y (1,2) of 0.362; the significance coefficient of 0.000.

Keywords: Family Environment, Motivation to Become a Teacher, Interest to Being a Teacher

Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PSPAP) merupakan salah satu program studi kependidikan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang diharapkan mampu mencetak guru yang berkualitas pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran membekali setiap mahasiswa dengan berbagai mata kuliah kependidikan baik teori maupun praktik agar setelah lulus kuliah diharapkan mahasiswa berminat menjadi seorang guru atau pendidik. Menurut Syah, M (2011: 152) mengemukakan bahwa minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan Khairani, M (2017: 188) menyatakan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Mahasiswa yang sudah memilih program studi kependidikan akan diarahkan menjadi seorang guru atau pendidik agar kelak mahasiswa berminat menjadi guru, namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua mahasiswa yang kuliah di program studi kependidikan, saat lulus kelak ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang kependidikan khususnya menjadi seorang guru. Guru menjadi suatu profesi yang berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Suparlan (2008: 12) menyatakan bahwa guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainya. Sedangkan Sukmadinata, N. S (2004: 252) mengemukakan bahwa guru adalah manusia yang memiliki kepribadian yang terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral yang terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri yang khas. Guru menjadi seorang yang dapat mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik dalam jenjang pendidikan formal, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

Minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif dari pengalaman dan keberadaan guru yang dipandang dari sudut pribadi individu. Adapun fungsi dari minat yang dikemukakan oleh Surya, H (2003: 6) yaitu: 1) Sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang seseorang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainya. 2) Sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil daripada partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan. Minat menjadi guru mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk menjadi seorang guru. Minat muncul jika ada sebab dan akibat dari suatu pehatian terhadap suatu objek.

Minat seseorang terhadap sesuatu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Surya, M (2003: 37) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu: a. Faktor dari dalam (internal) yang terdiri dari: 1) Faktor jasmani atau fisiologi individu yang bersifat bawaan, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya, 1) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun herediter atau pewarisan, 3) Faktor intelektual, terdiri atas faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor aktual atau kecakapan nyata yaitu achivement atau potensial, 4) Faktor non-intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, pengawasan diri, emosional, 5) Faktor kematagan baik secara fisik maupun psikis. b) Faktor dari luar (eksternal) yang terdiri dari : 1) Faktor sosial, yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga. 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim. 4) Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan.

Selanjutnya, Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu: a. Faktor individu (intern) yang terdiri dari : 1) Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. 2) Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, motivasi serta perhatian ingatan berfikir. 3) Faktor kelelahan, meliputi:

kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang. b. Faktor luar individu (ekstern) yang terdiri dari: 1) Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar. 2) Faktor sekolah yang meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah. 3) Faktor masyarakat meliputi: bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi minat dari mahasiswa. Jika lingkungan mahasiswa adalah lingkungan berpendidikan keguruan maka mahasiswa akan terpengaruh untuk menjadi guru.

Sunarto & Hartono, A (2008: 196-198) juga mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek tertentu yaitu: a. Faktor sosial ekonomi. Faktor sosial menggambarkan status orang tua yang merupakan faktor yang dilihat oleh anak untuk menentukan pilihan pekerjaan. Sedangkan faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan kondisi ekonomi negara (masyarakat). b. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan kehidupan masyarakat lingkungan kehidupan keluarga atau teman sebaya. c. Faktor pandangan hidup merupakan bagian yang berbentuk dari lingkungan meliputi pendirian seseorang dan cita-cita.

Menurut Dalyono, M (2009: 56) minat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang menumbuhkan minat tanpa ada paksaan, yang timbul dari kesadaran dari diri sendiri seperti: prestasi belajar, persepsi, motivasi, bakat, pengalaman, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Minat menjadi guru untuk setiap mahasiswa berbeda. Menurut Abror, A. R (1993: 112) minat mengandung unsur-unsur seperti kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi artinya minat didahului dengan perkenalan terlebih dahulu dengan objek yang diminati, yang ditunjukan dengan mencari pengetahuan dan informasi terhadap objek yang diminat yaitu profesi guru. Unsur emosi, dimaksudkan dengan adanya tahap pengenalan maka seseorang akan berpartisipasi kepada objek yang diminati yaitu dalam hal ini profesi guru dengan timbulnya ketertarikan dan perasaan senang dengan menaruh perhatian lebih terhadap profesi guru. Unsur konasi merupakan gabungan dari kedua unsur kognisi dan unsur emosi dimana seseorang akan timbul hasrat dalam bentuk keinginan, usaha untuk mengetahui dan mendalami objek yang diminati yaitu profesi guru. Sedangkan menurut Khairani, M (2017: 187) minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut: 1) Minat adalah suatu gejala psikologis. 2) Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subyek karena tertarik. 3) Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran. 4) Adanya kemauan atau kecendurungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang telah dilakukan kepada 44 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2016 pada bulan Februari 2020 diperoleh data mahasiswa yang berminat dan tidak berminat menjadi guru setelah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menunjukkan bahwa 18 mahasiswa atau 41% berminat untuk menjadi guru sedangkan 26 mahasiswa atau 59% tidak berminat menjadi guru. Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa PSPAP yang tidak berminat menjadi guru.

Mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru berdasarkan hasil penyebaran angket ditunjukkan dari emosi atau perasaan mahasiswa terhadap profesi guru. Minat akan tumbuh dari perasaan terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 28 mahasiswa atau 59% merasa tidak antusias mengikuti kegiatan mengajar secara langsung dengan peserta didik saat PLP. Mahasiswa merasa terbebani dengan adanya program PLP karena harus membuat RPP, media pembelajaran,

silabus. Mahasiswa juga masih merasa kurang percaya diri untuk mengajar langsung di depan siswa dan masih kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mahasiswa juga sering mengerjakan tugas pada batas waktu pengerjaan atau deadline.

Adanya hasrat dalam bentuk keinginan juga menjadi salah satu indikator minat menjadi guru. Berdasarkan penyebaran angket menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak ingin menjadi guru. Dari 44 mahasiswa hanya 12 mahasiswa atau 27% yang menginginkan menjadi guru setelah adanya program PLP. Tidak inginnya mahasiswa menjadi guru juga ditunjukkan dengan pilihan mahasiswa yang tidak menjadikan profesi guru sebagai profesi utama setelah lulus kuliah nantinya sebanyak 35 mahasiswa atau 80% dari 44 mahasiswa. Mahasiswa lebih menginginkan profesi lain di bidang perkantoran maupun administrasi daripada menjadi guru. Keinginan juga ditunjukkan dari pilihan mahasiswa terhadap bidang kerja yang akan dipilih oleh mahasiswa.

Bidang kerja pilihan mahasiswa PSPAP Angkatan 2016 menunjukkan bahwa hanya 3 mahasiswa atau 7% yang menginginkan untuk menjadi seorang guru, 2 mahasiswa 5% yang menginginkan untuk menjadi pegawai pemerintahan, 4 mahasiswa atau 10% yang menginginkan menjadi pegawai perusahaan swasta, 13 mahasiswa atau 29% menginginkan menjadi seorang wirausaha dan sebanyak 22 mahasiswa atau 49% menginginkan menjadi pegawai BUMN di bidang administrasi. Data diatas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang lebih menginginkan untuk bekerja sebagai pegawai kantor baik bidang administrasi di BUMN maupun perusahaan swasta dan menjadi seorang wirausaha daripada menjadi guru. Mahasiswa lebih memilih profesi lain di bidang perkantoran maupun administrasi daripada menjadi guru.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Masih banyak mahasiswa PSPAP Angkatan 2016 yang tidak berminat menjadi guru. 2) Banyak mahasiswa PSPAP Angkatan 2016 merasa tidak antusias mengikuti kegiatan mengajar secara langsung saat PLP. 3) Mahasiswa PSPAP Angkatan 2016 lebih menginginkan profesi lain di bidang perkantoran maupun administrasi daripada menjadi guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pada penelitian ini batasan masalahnya yaitu masih banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang tidak berminat menjadi guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?. 2) Bagaimana pengaruh motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?. 3) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 FE UNY. 2) pengaruh motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 FE UNY. 3) pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 FE UNY.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1) Manfaat Teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya. 2) Manfaat Praktis: a) Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan minat menjadi guru. b) Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi pembanding maupun penunjang dalam penelitian serta memperluas gambaran dalam penulisan skripsi, khususnya yang berkaitan

dengan minat menjadi guru, lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex-post facto. Penelitian ini mengungkap peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakukan atau manipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru terhadap variabel terikat yaitu minat menjadi guru.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - September 2020.

3. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden 83 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2016 yang yang terdiri dari 39 mahasiswa kelas A dan 44 mahasiswa kelas B.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data variabel minat mahasiswa menjadi guru, variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi menjadi guru. Angket diberikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 yang berjumlah 83 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang sudah tersedia alternatif jawabannya kemudian responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

5. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta karena terdapat kesamaan, yaitu kesamaan program studi berlatar belakang kependidikan, tahun angkatan yang sama yaitu 2016 dan mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Berdasarkan uji validitas, dapat diketahui bahwa uji instrumen variabel minat menjadi guru dengan butir awal sebanyak 22 pernyataan diperoleh 18 pertanyaan valid dan 4 butir pernyataan gugur atau tidak valid. Pada uji instrumen variabel lingkungan keluarga dengan jumlah butir 31 pernyataan diperoleh 28 pernyataan valid dan 3 butir pernyataan gugur atau tidak valid. Pada variabel motivasi menjadi guru dengan jumlah butir awal pernyataan sebanyak 22 tidak terdapat item yang gugur atau semua pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas variabel minat menjadi guru sebesar 0,900, variabel lingkungan keluarga sebesar 0,937, dan motivasi menjadi guru sebesar 0,928 sehingga ketiga variabel dikatakan reliabel dengan tinfkan interpretasi sangat kuat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel lingkungan keluarga, motivasi menjadi guru dan minat menjadi guru.

Minat Menjadi Guru

Data variabel motivasi menjadi guru diperoleh melalui angket variabel motivasi menjadi guru dengan 18 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 83 mahasiswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.0 maka diperoleh skor tertinggi 68 dan skor terendah 22. Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 42,31, skor median sebesar 42, skor modus sebesar 39 dan skor standar deviasi sebesar 9,967.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	22-29	8	9,6
2.	30-37	20	24,1
3.	38-45	26	31,3
4.	46-53	19	22,9
5.	54-61	6	7,2
6.	62-70	4	4,8
Jumlah		83	100

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1, kemudian disajikan *pie chart* pada gambar 1.

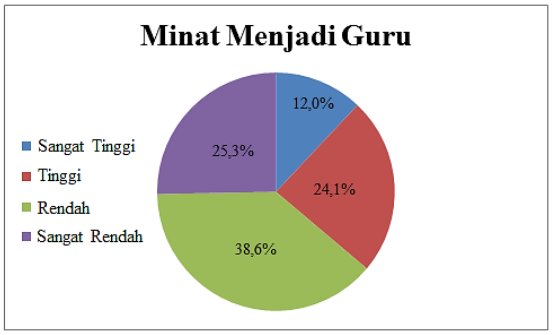

Gambar 1. Diagram *Pie Chart* Variabel Minat Menjadi Guru

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa PSPAP 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta cenderung berada di kategori rendah sebesar 38,6%.

Lingkungan Keluarga

Data variabel lingkungan keluarga diperoleh melalui angket variabel lingkungan keluarga dengan 28 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 83 mahasiswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.0 maka diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 53. Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 47, skor median sebesar 68, skor modus sebesar 62 dan skor standar deviasi sebesar 9,587.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	53-60	11	13,3
2.	61-68	30	36,1
3.	69-76	27	32,5
4.	77-84	10	12,0
5.	85-92	1	1,2
6.	93-100	4	4,8
Jumlah		83	100

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2, kemudian disajikan *pie chart* pada gambar 2.

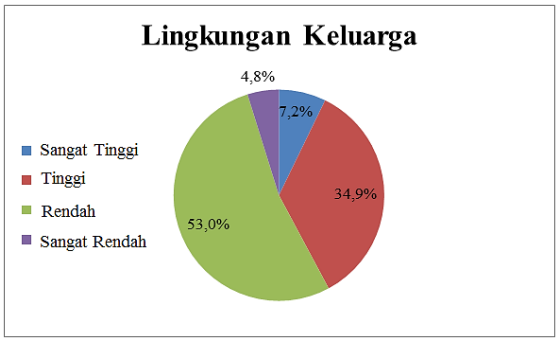

Gambar 2. Diagram *Pie Chart* Variabel Lingkungan Keluarga

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga pada mahasiswa PSPAP 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta cenderung berada di kategori rendah sebesar 53,0%.

Motivasi Menjadi Guru

Data variabel motivasi menjadi guru diperoleh melalui angket variabel motivasi menjadi guru dengan 26 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 83 mahasiswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.0 maka diperoleh skor tertinggi 97 dan skor terendah 44. Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 68,108, skor median sebesar 65, skor modus sebesar 62 dan skor standar deviasi sebesar 10,475.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Menjadi Guru

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase

	Interval		(%)
1.	44-52	3	3,6
2.	53-61	10	12,0
3.	62-70	42	50,6
4.	71-79	17	20,5
5.	80-88	7	8,4
6.	89-97	4	4,8
Jumlah		83	100

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3, kemudian disajikan *pie chart* pada gambar 3.

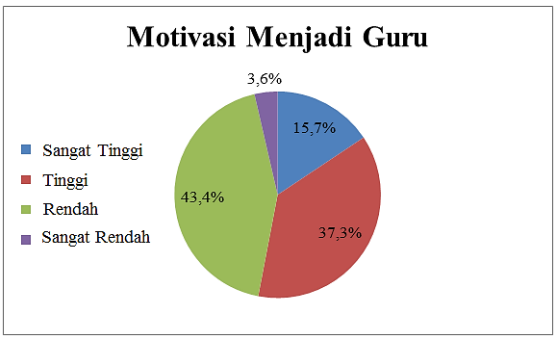

Gambar 3. Diagram *Pie Chart* Variabel Motivasi Menjadi Guru

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa motivasi menjadi guru pada mahasiswa PSPAP 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta cenderung berada di kategori rendah sebesar 43,4%.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil deskripsi data penelitian pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa distribusi kecenderungan variabel lingkungan keluarga pada kategori sangat tinggi sebesar 7,2% dengan frekuensi 6 mahasiswa, pada kategori tinggi sebesar 34,9% dengan frekuensi 29 mahasiswa, pada kategori rendah sebesar 38,6% dengan frekuensi 36 mahasiswa dan pada kategori sangat rendah sebesar 4,8% dengan frekuensi 4 mahasiswa. Berdasarkan hasil deskripsi data distribusi kecenderungan variabel lingkungan keluarga, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 termasuk dalam kategori rendah. Pada analisis data berdasarkan uji linearitas pada variabel bebas lingkungan keluarga (X1) terhadap variabel terikat minat menjadi guru (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation from linearity sebesar 0,575 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas lingkungan keluarga (X1) mempunyai hubungan yang linear dengan minat menjadi guru (Y). Berdasarkan uji multikoliniearitas pada variabel lingkungan keluarga memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,524 dan memiliki VIF lebih kecil dari 10,0 yaitu 1,908 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (rx1y) sebesar 0,438 dan koefisien determinasi (r^2x1y) sebesar 0,192. Besar koefisien determinasi memiliki makna yaitu besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa yaitu sebesar 19,2%. Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,381 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,989. Dari perhitungan diketahui bahwa thitung menunjukkan angka lebih besar daripada ttabel 4,381 > 1,989 sehingga pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru adalah signifikan. Berdasarkan pemaparan hasil analisis regresi koefisien korelasi, harga koefisien determinasi dan uji t dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Motivasi Menjadi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil deskripsi data penelitian pada variabel motivasi menjadi guru menunjukkan bahwa distribusi kecenderungan variabel motivasi menjadi guru pada kategori sangat tinggi sebesar 15,7% dengan frekuensi 13 mahasiswa, pada kategori tinggi sebesar 37,3% dengan frekuensi 31 mahasiswa, pada kategori rendah sebesar 43,4% dengan frekuensi 36 mahasiswa dan pada kategori sangat rendah sebesar 3,6% dengan frekuensi 3 mahasiswa. Berdasarkan hasil deskripsi data distribusi frekuensi variabel motivasi menjadi guru, dapat diketahui bahwa motivasi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 termasuk dalam kategori rendah. Pada analisis data berdasarkan uji linearitas pada variabel bebas motivasi menjadi guru (X2) terhadap variabel terikat minat menjadi guru (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi

Deviation from linearity sebesar 0,881 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas motivasi menjadi guru (X2) mempunyai hubungan yang linear dengan minat menjadi guru (Y). Berdasarkan uji multikoliniearitas pada variabel motivasi menjadi guru memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,524 dan memiliki VIF lebih kecil dari 10,0 yaitu 1,908 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru. Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (rx2y) sebesar 0,601 dan koefisien determinasi (r^2x2y) sebesar 0,361. Besar koefisien determinasi memiliki makna yaitu besarnya pengaruh motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa yaitu sebesar 36,1%. Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung sebesar 6,763 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,989. Dari perhitungan diketahui bahwa thitung menunjukkan angka lebih besar daripada ttabel 6,763 > 1,989 sehingga pengaruh motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru adalah signifikan. Berdasarkan pemaparan hasil analisis regresi koefisien korelasi, harga koefisien determinasi dan uji t dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Menjadi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru. Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ry(1,2) sebesar 0,602 dan koefisien determinasi r^2y(1,2) sebesar 0,362. Besar koefisien determinasi memiliki makna yaitu besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa yaitu sebesar 36,2%. Hasil uji F menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 22,688 dan Ftabel sebesar 3,11 pada taraf signifikansi 5%. Dari perhitungan diketahui bahwa Fhitung menunjukkan angka lebih besar daripada Ftabel yaitu 22,688 > 3,11 dengan Sig. 0,000 sehingga pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru adalah signifikan.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi UNY. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru terbukti positif dan signifikan yang dapat ditunjukkan pada nilai rx1y sebesar 0,438; r^2x1y sebesar 0,192 dan koefisien signifikansi sebesar 0,000.

b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi UNY. Pengaruh motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru terbukti positif dan signifikan yang dapat ditunjukkan pada nilai rx2y sebesar 0,601, r^2x2y sebesar 0,361 dan koefisien signifikansi sebesar 0,000.

c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi UNY. Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi menjadi guru terhadap minat menjadi guru terbukti positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai ry(1,2) sebesar 0,602; r^2 y(1,2 sebesar 0,362 dan koefisien signifikansi sebesar 0,000.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
   a. Mahasiswa P.ADP diharapkan untuk lebih meningkatkan dan menambah wawasan mengenai profesi guru secara mendalam dengan mencari informasi

mengenai keguruan di berbagai media. Pencarian informasi mengenai profesi guru dapat dilakukan melalui sumber buku seperti buku Profesi Keguruan karangan Dr. Rulam Ahmadi, buku Menjadi Guru Efektif karangan Suparlan. Pencarian informasi tentang profesi guru juga dapat dilakukan melalui situs web https://www.kemdikbud.go.id/ atau situs web seperti blog di https://blog.ruangguru.com/ dan https://sejutaguru.com/. Pencarian juga dilakukan melalui berita yang bisa diakses di platform media seperti Kemendikbud, Detik.com, Kompas TV, Kumparan maupun Liputan6 dengan situs web https://www.liputan6.com/tag/guru, selain itu bisa melalui media sosial seperti youtube GTK Dikmen Diksus TV, Kemendikbud dan melalui media sosial lain seperti instagram dan twitter.

b. Mahasiswa P.ADP diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mempelajari kompetensi-kompetensi guru mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kegiatan mempelajari kompetensi-kompetensi guru dapat dilakukan melalui sumber-sumber buku seperti buku dengan judul 4 Kompetensi Guru Profesional karangan Abdul Saidir Amir, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional karangan Janawi, buku Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru karangan Chaerul Rochman dan Heri Gunawan dan buku-buku lain tentang kompetensi guru yang tersedia di perpustakaan.

c. Mahasiswa PADP diharapkan untuk lebih aktif mengikuti kuliah, seminar atau workshop secara offline maupun online baik yang diadakan oleh Kampus UNY maupun di organisasi lain.

2. Bagi Orang Tua

a. Orang tua lebih memberikan perhatian kepada anak dengan mengontrol dan memantau kemajuan belajar anak. Orang tua dapat mengontrol dan memantau dengan cara meluangkan waktu untuk selalu menanyakan kesulitan dalam belajar, menanyakan perkembangan dalam belajar di kampus, menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya ketika anak belajar para orangtua tidak menonton televisi atau hal lain yang dapat membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif.

b. Para orang tua diharapkan lebih mendukung minat anak untuk menjadi seorang guru dengan cara memberikan informasi mengenai keguruan atau lowongan pekerjaan sebagai guru yang bisa didapatkan di berbagai media seperti televisi, surat kabar, maupun informasi di sekitar serta mendukung anak untuk menjadi seorang guru setelah lulus kuliah dengan mendukung anak untuk mengikuti progam Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Daftar Pustaka

Abror, A.R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sunarto & Hartono, A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Surya, H. (2003). *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Syah, M. (2011). *Psikol ogi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Profil Singkat

Novita Sari, lahir di Kebumen tanggal 3 November 1997 merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran F akultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2016.

Drs. Joko Kumoro, M.Si merupakan dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY. Beliau lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Jenjang Pendidikan S1 Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 1984 dan S2 Universitas Indonesia tahun 1997.